

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) antara *variabel independen* dengan *variabel dependen*. Menurut (Sugiyono, 2017) dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dari survey responden berupa kuisisioner.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan langkah menyebarkan kuesioner. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah

pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang bekerja di PT Bukit Asam (Persero) Tbk Unit Kerja Pelabuhan Tarahan. (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang dibuat secara terstruktur dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di PT Bukit Asam (Persero) Tbk Unit Kerja Pelabuhan Tarahan yang berjumlah 180 pegawai (observasi peneliti, 2023).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil adalah pegawai yang bekerja di PT Bukit Asam (Persero) Tbk khususnya pada Unit Kerja Pelabuhan Tarahan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel penentuan sampel Isaac dan Michael (pada Lampiran 6), maka jumlah sampel pada populasi 180 dengan Tingkat kesalahan 5%, berjumlah 119 sampel. Dari tabel penentuan

sampel Isaac dan Michael dapat diketahui jumlah sampel penelitian ini yang akan diteliti yaitu sebanyak 119 orang.

Pegawai yang bekerja di PT Bukit Asam (Persero) Tbk Unit Kerja Pelabuhan Tarahan menjadi sampel penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai PT Bukit Asam (Persero) Tbk Unit Kerja Pelabuhan Tarahan.
2. Pegawai yang mempunyai masa kerja lebih dari 1 tahun, dengan alasan sudah mengenal dengan baik aturan dan lingkungan perusahaan.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih jelas mengenai gambaran variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produktivitas kerja pegawai sebagai variabel terikat dan Core Value AKHLAK yang terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif atau disingkat menjadi AKHLAK sebagai variabel bebas. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel Produktivitas

No	Variabel dan Definisi	Dimensi	Skala
1	Produktivitas Kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana (Sutrisno, 2016)	1. Kemampuan 2. Peningkatan hasil 3. Semangat Kerja 4. Pengembangan diri 5. Efisiensi (Sutrisno, 2016:103)	Likert dengan skor 1-5

Tabel 3. 2. Operasionalisasi Variabel Core Value AKHLAK

No	Dimensi dan Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Core Value</i> Amanah Definisi: Memegang teguh kepercayaan yang diberikan (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	1. Memenuhi janji dan komitmen. 2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	Likert dengan skor 1-5
2	<i>Core Value</i> Kompeten Definisi: Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. 2. Membantu orang lain belajar. 3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik 3. (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	Likert dengan skor 1-5
3	<i>Core Value</i> Harmonis Definisi: Saling peduli dan menghargai perbedaan (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya. 2. Suka menolong orang lain. 3. Membangun lingkungan kerja yang kondusif (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	Likert dengan skor 1-5
4	<i>Core Value</i> Loyal Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	1. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan Negara. 2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar. 3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	Likert dengan skor 1-5
5	<i>Core Value</i> Adaptif Definisi: Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik. 2. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi. 3. Bertindak positif (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	Likert dengan skor 1-5
6	<i>Core Value</i> Kolaboratif Definisi: Membangun kerja sama yang sinergis (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi. 2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah. 3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama (Kementerian BUMN dan FHCI, 2022)	Likert dengan skor 1-5

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono, (2017), bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala *Likert*, menurut Sugiyono (2017), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Peneliti menggunakan *skala likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban, menurut Sugiyono (2017) skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3. 3. Pengukuran Skala *Likert*

Notasi	Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Hadi, 2015)

3.6 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan

pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

3.6.2 *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Core Value AKHLAK yang terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif atau disingkat menjadi AKHLAK terhadap produktivitas pegawai PT Bukit Asam Tbk unit kerja Pelabuhan Tarahan. Untuk itu pada penelitian ini akan menggunakan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan software SmartPLS 3.3.3. *Partial Least Squares* merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali & Latan, 2015).

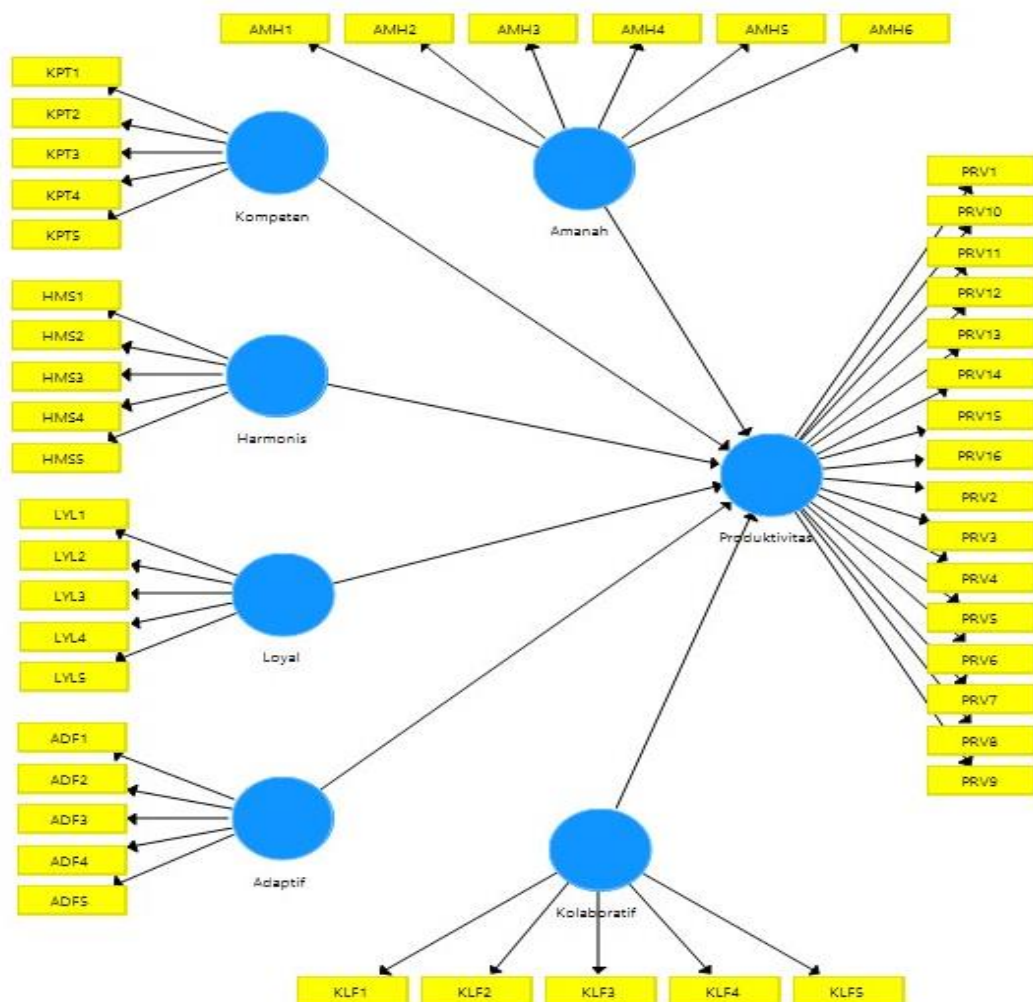
PLS terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Beberapa keunggulan pada metode PLS adalah:

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal.
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang relatif kecil.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (produktivitas pegawai) dan satu variabel laten endogen (Core Value AKHLAK). Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1. Struktur Variabel penelitian Secara Keseluruhan

2. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

- a. Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Nilai untuk *loading factor* yang biasa digunakan untuk mengukur *convergent validity* adalah $> 0,5$ tetapi lebih baik lagi apabila *loading factor* $> 0,7$ (Abdillah & Jogiyanto, 2014).
- b. *Discriminant validity* digunakan untuk memastikan hasil dari *convergent validity*. *Discriminant validity* terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Metode yang digunakan untuk pengujian *discriminant validity* yakni dengan *cross loading* dan membandingkan akar AVE.

Kriteria untuk *cross loading* pada *discriminant validity* $> 0,7$ dalam satu variabel. *Rule of thumb* untuk akar AVE $> 0,5$ tetapi jika *rule of thumb* tidak mencapai $> 0,5$ hasil tetap dapat digunakan karena pada hasil *convergent validity* sudah diperoleh hasil yang valid. Akar AVE digunakan untuk membandingkan setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

- c. Uji Reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

1) Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb untuk composite reliability yakni $> 0,6$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

2) Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari *composite reliability*. *Rule of thumb* untuk *cronbach's alpha* yakni $> 0,7$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

3. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian pada *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. *Inner model* meliputi *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive.

a. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2 atau *R-square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut juga *Q-square predictive relevance*. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , berarti semakin baik model yang dihasilkan.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS digunakan untuk mengukur probabilitas sebuah data menggunakan menu *path coefficients*. *Rule of thumbs* terdungkungnya suatu hipotesis penelitian adalah: jika koefisien atau arah hubungan variabel

(ditunjukkan oleh nilai *original sample*) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan jika nilai t-statistic nilai $> 1,64$ (*two tailed*) atau $> 1,96$ (*one tailed*) dapat dikatakan signifikan dan *probability value* (p-value) $< 0,01$; $< 0,05$; $< 0,10$ dapat dikatakan signifikan. Dalam p-value jika diperoleh nilai $> 0,10$ maka dapat dikatakan tidak signifikan (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).